

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Tujuan esensial pendidikan umum adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang membuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial.¹

Dalam perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam ayat Al-Qur'an. Orang tua wajib mengupayakan pendidikan kepribadian terdapat dalam QS. Lukman ayat 12-19. Pendidikan dalam keluarga dipersiapkan sejak wadah persiapan pembinaan anak dimulai, yakni sejak awal pembentukan keluarga dengan ketentuan: persyaratan iman yang diterangkan dalam QS. Al Baqarah ayat 221.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۖ وَالْأَمَةُ مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ
وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللّٰهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَبَيِّنَاتٍ لِّآيَاتِهِ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-

¹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 2.

Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.” (QS. Al-Baqarah: 221)²

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan diamati dari cara orang tua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan atau kehendaknya, dengan kata lain, pola asuh orang tua adalah kesatuan dari sikap orang tua dalam memelihara, mendidik dan membimbing anak secara optimal. Salah satu konsep dari pola asuh orang tua adalah untuk mengembangkan kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar, sehingga sebagai orang tua mampu menerapkan pengasuhan yang sesuai dan dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depannya.³

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, sangat tergantung pada bentuk pola asuh yang diterapkan pada orang tua. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh ini dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yaitu meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makan minum dan lain-lain dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat menumbuhkembangkan karakter anak sehingga memberikan pengaruh positif bagi anak.⁴

Fakta menunjukkan berdasarkan hasil pra survei dengan melakukan wawancara pada tanggal 15 Maret 2022 kepada tujuh orang peserta didik di MTs An Nur Daren Jepara yang bermukim

² Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 221, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2018), 7.

³ Mohammad Ramadana, dkk, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok”, *Research and Development Journal of Education* 6, no. 2 (2020): 14.

⁴ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021), 6.

bersama orang tuanya, empat orang peserta didik mengatakan bahwa sepulang sekolah mereka sering dikontrol mengenai tugas-tugas yang di berikan guru, mendapat bimbingan saat mereka belajar di rumah, mendapatkan hadiah berupa pujian jika mendapat hasil belajar yang baik, terkadang juga orang tua mereka memberikan motivasi mengenai pentingnya belajar serta mendapat perhatian mengenai aturan sekolah terutama mengenai jam masuk sekolah. Sisanya mengatakan orang tua kurang memberikan perhatian mengenai pembelajarannya, membiarkan menonton TV saat jam belajar serta sering di marah jika mendapatkan nilai rendah.

Hasil wawancara dengan peserta didik ini menjadi gambaran bagaimana pola asuh yang di terapkan orang tua dalam melatih kedisiplinan belajar anak. Berdasarkan hasil interview ini dapat penulis pahami sebagian orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan baik, selanjutnya penulis menemukan beberapa masalah yang sering terjadi antara lain. Ketika para peserta didik mendapatkan tugas rumah, sebagian dari mereka tidak mengerjakannya di rumah dan justru dikerjakan di sekolah dengan alasan lupa, sering pula dijumpai peserta didik yang tidak hadir di sekolah tanpa alasan atau keterangan dari orang tua atau dokter, terlambat berangkat ke sekolah, serta menurut pengakuan beberapa orang peserta didik yang penulis interview, ternyata mereka belum belajar secara kontinu, mereka hanya belajar jika akan ada ulangan dan tugas dari sekolah. Lebih lanjut saat pulang sekolah terkadang mereka tidak langsung pulang ke rumah, tetapi bermain dengan teman-temannya terlebih dahulu.⁵

Berdasarkan penjelasan data pra survei dan asumsi penulis, dapat dipahami bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang menunjukkan sikap disiplin dalam belajar, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar peserta didik, adanya perkembangan media elektronik, dan kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua.

Mengenai alasan peneliti memilih penelitian di MTs An Nur Daren Jepara adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola asuh masing-masing orang tua dalam kaitannya guna meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Atas dasar hal tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian guna

⁵ Hasil wawancara dengan Aliya, Naja, Lutfi, Ardan, Aina, Elya dan Faisal selaku peserta didik kelas VIII di MTs An Nur Daren Jepara, 15 Maret 2022.

menyusun skripsi dengan judul “Komparasi Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs An Nur Daren Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditetapkan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan kedisiplinan belajar peserta didik dengan pola asuh demokrasi, otoriter dan permisif pada kelas VIII di MTs An Nur Daren Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan belajar peserta didik dengan pola asuh demokrasi, otoriter dan permisif pada kelas VIII di MTs An Nur Daren Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu keuntungan yang akan didapatkan dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperluas pengetahuan peserta didik, dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Dapat membantu dan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas, sehingga orang tua dapat membentuk kedisiplinan belajar peserta didik. Dapat memberikan informasi tentang pola asuh dan belajar anak Informasi dan pengetahuan dipengaruhi oleh kedisiplinan.

b. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan pengaruh pola asuh terhadap anak kedisiplinan belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Mengharapkan peserta didik lebih meningkatkan dalam kedisiplinan belajar agar mampu memahami materi pelajaran sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka laporan skripsi ini disusun menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian utama berisi beberapa bab, diantaranya:

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II: Landasan Teori membahas teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun subbabnya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.
- BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan berupa komparasi hasil analisis data dengan teori.
- BAB V : Penutup, berisi simpulan, dan saran-saran
Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.